

MANAGEMEN PERKANDANG USAHA PETERNAKAN SAPI POTING CV JALU FARM

Muhammad Fadlun¹, Fitri Dian Perwitasari², Bastoni³, Retno Widyani⁴

¹²³⁴ Prodi Peternakan, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Cirebon

Korespondensi Author : fitri.dian@umc.ac.id

Diterima : 13 Maret 2025, Disetujui: 15 Maret 2025

ABSTRAK

Perkandangan yang baik sangat penting untuk peternakan karena berdampak pada kesehatan, produktivitas, dan kesejahteraan ternak. CV Jalu Farm merupakan salah satu peternakan yang menggunakan sistem manajemen perkandangan untuk meningkatkan produksi dan kesejahteraan ternak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen perkandangan di CV Jalu Farm. Waktu dan tempat pelaksanaan mulai tanggal 6 November 2024 hingga 6 Desember 2024 di CV Jalu Farm. Data dikumpulkan melalui dokumentasi manajemen peternakan, wawancara dengan pemilik dan pekerja peternakan, dan observasi langsung. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan studi kasus deskriptif. Desain kandang, sistem sanitasi dan ventilasi, manajemen pakan, dan strategi pencegahan penyakit adalah elemen-elemen yang dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV Jalu Farm menggunakan sistem kandang semi terbuka dengan ventilasi yang baik untuk meningkatkan sirkulasi udara dan mengurangi risiko penyakit pernafasan pada ternak. Untuk mengurangi penumpukan kotoran, sistem Untuk menghentikan penyebaran penyakit, CV Jalu Farm juga melakukan vaksinasi dan memantau kesehatan ternak. Namun, masih ada beberapa kendala yang belum terselesaikan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan lahan yang menyebabkan banyaknya ternak di dalam kandang, dan sistem biosekuriti yang lebih baik untuk menghentikan penyakit menular. Hasil penelitian ini menemukan bahwa manajemen perkandangan CV Jalu Farm secara efektif membantu kesehatan dan produktivitas ternak. Namun, ada beberapa elemen yang masih perlu ditingkatkan, terutama terkait penerapan biosekuriti yang lebih ketat dan manajemen kepadatan ternak. Peningkatan kapasitas kandang, fasilitas sanitasi yang lebih baik, dan edukasi pencegahan penyakit yang lebih baik bagi para pekerja adalah beberapa rekomendasi yang diberikan.

Kata kunci: manajemen perkandangan, peternakan, kesehatan ternak, biosekuriti, CV Jalu Farm.

ABSTRACT

Suitable housing is significant for livestock farming because it impacts livestock health, productivity, and welfare. CV Jalu Farm is one of the farms that uses a housing management system to increase livestock production and welfare. The purpose of this study was to determine the management of housing at CV Jalu Farm. The time and place of implementation from November 6, 2024, to December 6, 2024, at CV Jalu Farm. Data were collected through livestock management documentation, interviews with owners and workers, and direct observation. This study was conducted using a descriptive case study approach. Cage design, sanitation and ventilation systems, feed management, and disease prevention strategies were the elements analyzed. The results showed that CV Jalu Farm uses a semi-open cage system with good ventilation to improve air circulation and reduce the risk of respiratory diseases in livestock. To reduce the accumulation of dirt, the system stops the spread of disease; CV Jalu Farm also

vaccinates and monitors livestock health. However, some obstacles have still not been resolved. Some of them are limited land, which causes many livestock to be in cages, and a better biosecurity system to stop infectious diseases is needed. This study found that CV Jalu Farm's pen management effectively helps livestock health and productivity. However, several elements still need to be improved, especially regarding implementing stricter biosecurity and livestock density management. Some recommendations are to increase pen capacity, provide better sanitation facilities, and provide better disease prevention education for workers.

Keyword: housing management, animal husbandry, animal health, biosecurity, CV Jalu Farm

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris menjadikan usaha pertanian bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat pedesaan. Salah satu subsektor penting adalah peternakan, yang berkembang menjadi penopang utama perekonomian di wilayah tersebut. Saat ini, efisiensi dalam industri peternakan menjadi fokus utama untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah sistem peternakan terintegrasi, yaitu sistem yang menggabungkan berbagai kegiatan dalam sektor peternakan beserta elemen pendukungnya. Sistem ini mencakup integrasi antara budidaya tanaman dan ternak, di mana hasil samping dari satu sektor dapat dimanfaatkan untuk mendukung sektor lainnya, seperti penggunaan limbah pertanian sebagai pakan ternak atau kotoran ternak sebagai pupuk organik. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan dan efisiensi biaya bagi para petani dan peternak (Nasihin et al., 2024).

Keberhasilan peternakan sapi potong sangat dipengaruhi oleh konsep “segitiga emas peternakan” yang terdiri dari *breeding* (pemilihan bibit), *feeding*

(pemberian pakan), dan *management* (manajemen), yang saling berkaitan dan harus dikelola secara optimal. Salah satu aspek penting dalam manajemen adalah perkandangan, yang memiliki peran krusial dalam mendukung kehidupan ternak serta kelancaran operasional usaha peternakan.

Manajemen perkandangan meliputi perencanaan, desain, konstruksi, dan pemeliharaan kandang sesuai dengan kebutuhan ternak. Menurut Wahyuni dkk. (2018), kandang yang baik harus memenuhi beberapa kriteria, seperti ventilasi yang memadai, drainase yang baik, dan tata letak yang efisien untuk memudahkan pemeliharaan. Selain itu, kandang juga harus dirancang untuk meminimalisir stres pada ternak yang dapat berdampak negatif pada pertumbuhan dan kesehatan ternak. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam manajemen perkandangan antara lain lokasi kandang. Lokasi kandang harus strategis, jauh dari pemukiman penduduk untuk menghindari polusi, namun tetap mudah dijangkau untuk mendistribusikan pakan dan produk ternak (Sutardi, 2019). Kapasitas Kandang: Kandang yang terlalu padat dapat menyebabkan stres pada ternak

dan meningkatkan risiko penyakit. Kapasitas kandang harus disesuaikan dengan jumlah ternak dan ukuran tubuhnya (Priyanto, 2020). Sanitasi dan Kebersihan: Kebersihan kandang harus dijaga untuk mencegah penyebaran penyakit. Pembersihan dan desinfeksi kandang secara teratur merupakan langkah penting dalam manajemen kandang (Rukmana, 2017). Ventilasi dan Pencahayaan: Ventilasi yang baik diperlukan untuk menjaga sirkulasi udara dan mengurangi kelembapan, sementara pencahayaan yang cukup dapat meningkatkan kenyamanan ternak (Wahyuni et al., 2018).

CV Jalu Farm adalah usaha peternakan yang didirikan oleh Rustawa pada tahun 2015. Terletak di Jalan Cipancar Blok Lawatan, Dusun Pahing, Desa Karangmuncang, Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan, usaha ini memanfaatkan lahan seluas 4.644 m² dengan bangunan seluas 1.820 m². Usaha ini fokus pada peternakan sapi dan domba, terutama untuk kebutuhan hewan qurban. CV Jalu Farm memiliki total populasi 59 ekor sapi, terdiri dari 28 ekor jantan dan 31 ekor

betina. CV Jalu Farm juga mengolah kotoran ternak menjadi kompos, sehingga limbah ternak bisa dimanfaatkan dengan baik dan ramah lingkungan. CV Jalu Farm tidak hanya menghasilkan hewan ternak berkualitas, tetapi juga membantu menjaga lingkungan. Ini menunjukkan bahwa CV Jalu Farm adalah usaha yang berfokus pada peternakan berkelanjutan yang menguntungkan dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan pentingnya pengelolaan limbah dalam mendukung keberhasilan peternakan sapi potong, Penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana manajemen pengolahan limbah di CV Jalu Farm oleh sebab itu penulis memilih judul Praktek Kerja Langan dengan Judul “Manajemen Pengolahan Limbah Sapi Potong di Peternakan CV Jalu Farm, Desa Karangmuncang, Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Oleh sebab itu tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen perkandangan di CV Jalu Farm

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Waktu dan tempat penelitian dilaksanakan mulai tanggal 6 November 2024 hingga 6 Desember 2024 di CV Jalu Farm Farm. Lokasi farm ini berada di Jalan Cipancar Blok Lawatan RT.09/RW.03 Dusun Pahing, Desa Karangmuncang, Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan. Selama periode ini, mahasiswa akan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan operasional yang mencakup pengelolaan sumber daya, pemeliharaan ternak, dan

penerapan teknologi untuk penggemukan sapi potong. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis yang mendalam dan memperluas pengetahuan mahasiswa tentang praktik terbaik dalam industri peternakan sapi potong.

Metode Pelaksanaan Pelaksanaan

Beberapa metode penelitian, yaitu partisipasi, observasi, wawancara, dan koleksi data. Mahasiswa akan aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan

operasional farm seperti pengelolaan pakan, pemeliharaan kesehatan ternak, dan Manajemen Pengolahan Limbah. Metode partisipasi ini memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman langsung dan memahami berbagai aspek operasional di lapangan.

Cara Pengambilan Data

Cara pengambilan data yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan adalah selama penelitian:

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan operasional perusahaan dan kegiatan magang perusahaan guna memperoleh informasi secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan responden. Responden yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah manager farm, supervisor produksi, staff perusahaan, dan karyawan kandang.

3. Magang

Kegiatan magang ini merupakan keikutsertaan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan aktivitas perusahaan sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman kerja dan mendapatkan data secara langsung dari kegiatan tersebut

4. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilaksanakan dengan mencari informasi pendukung yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dengan cara memanfaatkan data pustaka yang tersedia misalnya buku, jurnal, dan majalah ilmiah.

Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan menurut sifat data yang diperoleh ada dua jenis, yaitu:

Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden seperti manager farm, supervisor produksi, dan karyawan kandang. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan alat bantu kuisioner. Dalam pelaksanaan kegiatan magang perusahaan ini data primer didapat dari pengamatan (observasi), wawancara, dan pelaksanaan kegiatan magang.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber responden. Data yang digunakan data sekunder adalah data yang diambil dari catatan yang ada di perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Kandang

Manajemen kandang yang baik sangat berperan penting dalam keberhasilan peternakan sapi, di mana pengaturan kandang yang efisien, kebersihan yang terjaga, dan ventilasi yang optimal akan menciptakan lingkungan yang nyaman dan sehat bagi ternak. Selain itu, pemisahan sapi berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, dan status reproduksi membantu meminimalkan stres, memudahkan pemantauan kesehatan, serta meningkatkan kinerja ternak, baik dalam hal produksi susu, daging, maupun tingkat reproduksi. Penerapan sistem pembuangan limbah yang efektif dan juga berperan dalam mengurangi risiko penyebaran penyakit, yang pada gilirannya mendukung produktivitas dan

umur produktif sapi yang lebih lama (Utama, 2022).

CV Jalu Farm Farm, jenis kandang fattening yang memiliki 2 jenis kandang yaitu sistem head to head dan tail to tail. CV Jalu Farm Farm menerapkan sistem kandang fattening yang terdiri atas dua jenis model kandang, yaitu sistem head to head dan tail to tail. Sistem head to head adalah penataan sapi yang saling berhadapan, sedangkan sistem tail to tail adalah penataan sapi dengan posisi saling membelakangi. Kedua sistem ini dirancang untuk mempermudah proses pemberian pakan, pemantauan kesehatan ternak, serta pembersihan kandang, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dalam proses penggemukan sapi.

Pendekatan ini juga membantu dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam kegiatan peternakan di CV Jalu Farm Farm Hal ini sependapat dengan (Nurhakiki dan Halizah, 2020) bahwa pembuatan kandang tipe head to head atau sapi saling berhadapan dilengkapi dengan tempat pakan yang membujur sepanjang kandang dengan jalan ditengah. Tempat pakan yang dibuat seperti ini bertujuan untuk lebih efisien dalam pemberian pakan dan lebih efisien dalam pengontrolan kesehatan. Hal ini juga sependapat dengan (Nurmalina dan Riesty, 2010) bahwa sistem tail to tail artinya sapi-sapi yang dikandangkan saling membelakangi atau ekor dengan ekor.



(a)



(b)

Gambar 1. (a) Kandang Sapi Head To Head; (b) Kandang Sapi Tail to Tail

Kandang sapi breeding dengan sistem koloni yang digembalakan di lahan milik CV Jalu Farm dirancang untuk mendukung produktivitas ternak dengan memberikan kebebasan bergerak. Sistem ini memungkinkan sapi indukan dan anaknya untuk hidup secara berkelompok, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan ternak, mengurangi stres, serta mendorong pertumbuhan dan reproduksi yang

optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat (Muslimin et al., 2022) mengatakan bahwa Pemeliharaan sapi dengan sistem koloni yang memungkinkan ternak bergerak bebas terbukti mampu meningkatkan kesehatan, mengurangi cedera pada sapi, dan memperbaiki efisiensi reproduksi. Kandang ini memaksimalkan penggunaan ruang dan memudahkan pemeliharaan serta pengawasan sapi, sehingga menciptakan

DOI : <https://doi.org/10.32534/jkd.v17i1.7070>

lingkungan yang lebih baik untuk pertumbuhan dan kesehatan sapi.



Gambar 3. Kandang Sapi Koloni

Konstruksi kandang fattening di CV Jalu Farm didesain dengan mempertimbangkan efisiensi dan kenyamanan bagi sapi. Lantai kandang juga terbuat dari semen dengan kemiringan $3^0 - 5^0$, dengan tujuan agar air dan urine dapat mudah mengalir ke tempat penampungan limbah cair serta mudah dalam membersihkan kandang. Setiap petak kandang terdapat tempat pakan dan tempat minum, untuk tiap petak terdapat satu tempat minum dan dua tempat pakan yang ada pada samping kanan dan kiri tempat minum. Tempat pakan dan minum terletak memanjang dengan bentuk bak. Tempat pakan digunakan untuk pakan konsentrat dan jerami padi serta hijauan. Tempat pakan dan minum terbuat dari semen. Sistem penggemukan sapi di peternakan ini dengan sistem dry lot fattening. Dry lot fattening adalah sistem penggemukan sapi yang menggemukan pemberian pakan konsentrat. Lantai kandang, tempat minum, tempat makan, dinding, dan saluran drainase dibuat dari beton yang kokoh untuk memberikan kestabilan dan kemudahan dalam

pembersihan. Penyangga utama bangunan menggunakan besi H-beam yang kuat, menjamin kekokohan struktur. Untuk bagian atap, digunakan baja ringan sebagai kerangka konstruksi yang tahan lama dan efisien, dengan spandek sebagai penutup atap yang ringan namun tahan terhadap cuaca ekstrem. Kombinasi material-material ini menciptakan lingkungan yang optimal untuk pemeliharaan sapi fattening di CV Jalu Farm. Hal ini sependapat dengan (Putra et al., 2018) bahwa konstruksi kandang tidak boleh rapuh (kuat), tidak sulit dalam melakukan pembersihan kandang, memiliki putaran udara yang baik, tidak lembab, memiliki tempat untuk menampung kotoran serta saluran air harus baik/lancar.

Atap kandang melindungi ternak dari panas dan hujan di luar, memberikan kenyamanan bagi ternak dan memungkinkan kegiatan peternakan berlangsung dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Pranata & Lestari, 2022) bahwa atap kandang melindungi ternak dari panas matahari.

Tabel 6 Data Konstruksi Atap Kandang

Kandang	Model	Bahan Atap	Bahan Rangka	Ketinggian (m)
ABCD	Pelana	Spandek	Besi	4,5
EF	Pelana	Spandek	Besi	3,5
G	<i>Sun Shading</i>	Spandek	Besi	3
H	<i>Sun Shading</i>	Spandek	Besi	3
IJKLM	Pelana	Spandek	Besi	4,5
NOPQ	Pelana	Spandek	Besi	4,5

Bahan atap yang dipakai Peternakan Sapi Jalu adalah spandek dengan komposisi 55% aluminium dan 45% seng. Keputusan ini didasarkan pada keunggulan spandek yang tidak mudah karat dibandingkan seng biasa, sehingga lebih tahan lama dan memerlukan perawatan yang lebih sedikit. Selain itu, spandek juga memiliki tampilan yang lebih modern, memberikan estetika yang lebih baik untuk lingkungan peternakan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Fitriyanti & Ismawati, 2024) dengan pemasangan yg sama dari 2021 hingga 2024 dengan membeli bahan agak mahal bahkan 2x

lipat dari harga seng tetapi ketahanan karat jauh lebih tahan spandek daripada seng. Hal ini membuktikan bahwa pemasangan spandek pada atap kandang Peternakan Sapi Jalu sangat efisien.

Dinding kandang adalah bagian struktural yang membentuk batas dan berperan penting dalam menjaga keamanan dan kenyamanan ternak dengan memberikan perlindungan dari predator dan menjaga lingkungan di dalam kandang. Selain itu, dinding kandang membantu mengurangi stres pada ternak dengan menyediakan tempat berlindung yang aman dan stabil.

Tabel 7 Data Konstruksi Dinding Kandang

Kandang	Bahan	Ketinggian (m)
ABCD	Bata Hebel	3
EF	Bata	3
G	Bata	2,5
H	Bata	2,5
IJKLM	Bata Hebel	3
NOPQ	Bata Hebel	3

Bahan Dinding yang digunakan adalah bata hebel dan bata. Bata hebel memiliki kelebihan dibandingkan batu bata karena lebih kokoh dan kedap air, tetapi satu biji bata hebel lebih mahal. Sebagian besar kandang memiliki ventilasi kandang, yaitu celah di dinding kandang yang berfungsi sebagai tempat masuk dan keluarnya udara. Menurut (Fawaid, 2020) bahwa ventilasi pada kandang memastikan adanya pertukaran udara dari dalam dan keluar kandang maupun sebaliknya.

Lantai kandang sapi adalah permukaan dasar dalam kandang yang didesain untuk memberikan kenyamanan dan kebersihan bagi ternak. Lantai kandang harus cukup kuat untuk mendukung berat sapi dan tahan lama serta tidak mudah terkikis. Selain itu, lantai kandang harus mudah dibersihkan

untuk menjaga kebersihan dan mencegah penyakit. Hal ini sesuai dengan pendapat (Haili *et al.*, 2020) bahwa lantai kandang harus kuat dan padat serta mudah dibersihkan.

Lantai kandang di Peternakan Sapi Jalu terbuat dari dua bahan: *paving block* dan cor beton. *Paving block* dipilih karena mudah dirawat dan lebih mahal, tetapi *paving block* dapat diganti langsung di bagian yang retak. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sebayang *et al.*, 2011) bahwa *Paving Block* lebih kokoh dan mudah perawatannya. Ukuran luas kandang sapi per ekor di Peternakan Sapi Jalu dengan rata-rata 1,5m x 1,5m. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arsanti, 2018) bahwa kebutuhan luas kandang sapi per ekor sekitar 1.5 x 2.5 m, 1.5 x 2 m, atau 1 x 1.5 m.

Tabel 8 Data Konstruksi Lantai Kandang

Kandang	Bahan	Kemiringan	Luasan Tiap 2 Ekor Ternak (cm)
ABCD	<i>Paving Block</i>	5 ⁰	336 × 310
EF	<i>Paving Block</i>	5 ⁰	300 × 300
G	<i>Paving Block</i>	5 ⁰	200 × 300
H	<i>Paving Block</i>	5 ⁰	200 × 300
IJKLM	<i>Paving Block</i>	5 ⁰	336 × 310
NOPQ	<i>Paving Block</i>	5 ⁰	300 × 300

Tempat makan dan minum ternak yang terletak pada bagian depan kandang adalah fasilitas yang dirancang untuk menyediakan akses mudah bagi ternak terhadap pakan dan air. Penempatan di bagian depan memudahkan peternak dalam mengisi pakan dan air.

Bahan Tempat Pakan dan Minum yang digunakan adalah beton

dengan plester semen, yang murah dan membuat pembersihan sisa pakan dan minum lebih mudah. Tempat pakan dan minum untuk ternak ini dibuat dengan menyesuaikan tinggi, postur, umur, dan kuantitas pakan yang dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arsanti, 2018) bahwa ukuran kandang dan bagian-bagiannya, termasuk tempat pakan dan minum harus disesuaikan dengan ukuran

tubuh ternak.

Selokan kandang merupakan bagian dari bangunan kandang yang berfungsi mengalirkan air dan kotoran dari usaha peternakan. Selokan pada kandang ternak di Peternakan Sapi Jalu mempunyai lebar 40 cm dengan kedalaman 15 cm. Limbah cair akan

disalurkan ke kolam penampungan limbah melaluiselokan sepanjang 1 km. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arsanti, 2018) bahwa Selokan berfungsi sebagai tempat pembuangan kotoran, selokan biasanya dibuat dengan lebar 20–30 cm dan kedalaman 10–20 cm.

Tabel 9 Data Konstruksi Tempat Pakan dan Minum

Kandang	Bahan	Bentuk Tempat Pakan dan Ukuran (cm)		Bentuk Tempat Minum dan Ukuran (cm)	
ABCD	Beton plester Semen	Cekung Kedalaman maksimal 27	94 × 167 tinggi 74	Datar Miring	96 × 64
EF	Beton plester semen	Cekung Kedalaman maksimal 26	83 × 230 tinggi 80	Datar Miring	83 × 62
G	Beton plester Semen	Cekung Kedalaman maksimal 33	90 × 145 tinggi 68	Datar Miring	90 × 60
H	Beton plester semen	Datar	86 × 160 tinggi 50	Datar Miring	86 × 62
IJKLM	Beton plester Semen	Cekung Kedalaman maksimal 28	166 × 92 tinggi 70	Datar Miring	65 × 92
NOPQ	Beton plester semen	Cekung Kedalaman maksimal 26	56 × 128 tinggi 100	Datar Miring	56 × 40

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan di CV Jalu Farm Farm, Desa Karangmuncang, Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

CV. Jalu Farm melakukan penanganan pengolahan limbah masih tradisional belum ada teknologi seperti pemanfaatan kotoran ternak dijadikan biogas. Kotoran ternak hanya dikumpulkan dalam satu penampungan yang berbentuk kolam air kemudian kotoran ternak tersebut dijadikan untuk pupuk organik untuk lahan hijau dan diambil oleh warga sekitarnya.

Saran

1. Disarankan agar CV Jalu Farm Farm mempertimbangkan penggunaan teknologi yang lebih maju seperti biodigester untuk pengolahan limbah menjadi biogas. Hal ini tidak hanya akan menambah sumber energi terbarukan tetapi juga mengurangi emisi gas rumah kaca.
2. Selain pupuk organik, limbah ternak dapat diolah menjadi produk lain seperti pupuk cair atau bahan bakar biomassa. Diversifikasi ini akan meningkatkan pendapatan tambahan bagi peternakan.
3. Saat ini pengolahan limbah cair masih sebatas penampungan. Disarankan untuk mengembangkan sistem filtrasi atau pengolahan limbah cair agar

dapat digunakan kembali untuk irigasi atau keperluan lain.

4. CV Jalu Farm Farm dapat memperluas program edukasi kepada masyarakat sekitar tentang pentingnya pengelolaan limbah yang ramah lingkungan dan bagaimana mereka bisa memanfaatkan limbah organik untuk kebutuhan pertanian mereka.
5. Diperlukan evaluasi rutin terhadap komposisi pakan dan kondisi kandang untuk memastikan ternak mendapatkan nutrisi optimal dan lingkungan tetap sehat, guna meningkatkan produktivitas secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, A., & Haris, M. I. (2022). Pengaruh Manajemen Pemeliharaan Terhadap Penerimaan Peternakan Sapi Potong Rakyat Di Kutai Barat. *Jurnal Peternakan Lingkungan Tropis*, 3(2), 58. <https://doi.org/10.30872/Jpltrop.V3i2.7630>
- Foenay, T. A. Y., & Koni, T. N. I. (2017). Pengolahan Limbah Ternak Di Kelompok Peternak Maulafa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*, 2(1), 37–43. <https://doi.org/10.35726/Jpmp.V2i1.181>
- Gahana, D., Alfian, C., Afisna, L. P., Syaukani, M., & Dwi, I. (2022). Implementasi Teknologi Microbubble Generator Pada Pengolahan Limbah Cair Kotoran

DOI : <https://doi.org/10.32534/jkd.v17i1.7070>

- Sapi. *AMMA: Jurnal ...*, 1(09), 1070–1077.
- Marlina, E. T., Zamzam, D. B., & Hidayati, Y. A. (2019). Pengolahan Terpadu Limbah Ternak Di Kelompok Tani Rancamulya Sumedang. *Media Kontak Tani Ternak*, 1(1), 5. <https://doi.org/10.24198/Mkt.V1i1.21597>
- Muslimin, M. I., Laksmi, D. N. D. I., & Trilaksana, I. G. N. B. (2022). Waktu Munculnya Estrus Postpartum Pada Berbagai Paritas Pada Sapi Bali. *Buletin Veteriner Udayana*, 158, 479. <https://doi.org/10.24843/Bulvet.2022.V14.I05.P06>
- Nasihin, A., Susanto, A., & Haryoko, I. (2024). Penerapan Manajemen Pemeliharaan Indukan Sapi Potong Di Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Besar. *JAGO TOLIS: Jurnal Agrokompleks Tolis*, 5(1), 59–69. <https://doi.org/10.56630/Jago.V5i1.732>
- Priyanto, D. (2020). Teknik Pemeliharaan Sapi Potong. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Rukmana, R. (2017). Pengelolaan Limbah Peternakan. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Sutardi, T. (2019). Manajemen Usaha Peternakan. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- Utama, B. P. (2022). Manajemen Perkandangan Pada Ternak Sapi Potong Di Balai Pembibitan Ternak (Bpt) Talang Bukit. *Stock Peternakan*, 4(2).
- Wahyuni, S., Sutopo, S., & Raharjo, Y. C. (2018). Manajemen Perkandangan Sapi Potong. Yogyakarta: Penerbit Andi.